

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI DI KB AL AZKIA KELURAHAN
PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
IAIN PURWOKERTO

**RENI SETYA WATI
NIM. 1617406080**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**Peran Guru dalam Pendidikan Karakter
Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan
Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**

Reni Setya Wati
NIM.1617406080

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan, pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini guru, kepala sekolah dan siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini, peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menjelaskan tentang peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini meliputi peran guru sebagai model, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai penilai. 1) Peran guru sebagai model, dimana guru dapat menunjukkan bersikap baik di depan anak didiknya. Selain itu, guru hendaknya mau merubah perilaku menjadi seorang guru yang baik apabila sikapnya masih kurang baik. 2) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan anak. 3) Peran guru sebagai pelatih yaitu guru dengan sabar bisa mengulang siswanya yang belum bisa. 4) Peran guru sebagai motivator, guru menyemangati siswanya dengan menebarkan semangat positif agar anak mau untuk melakukan kegiatan tanpa ragu. 5) Peran guru sebagai penilai, guru harus bisa menilai perkembangan peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya. Saran yang diberikan supaya guru lebih memperhatikan perilaku semua anak didiknya tidak hanya kepada satu anak. Agar semua anak menjalankan pendidikan karakternya dengan baik.

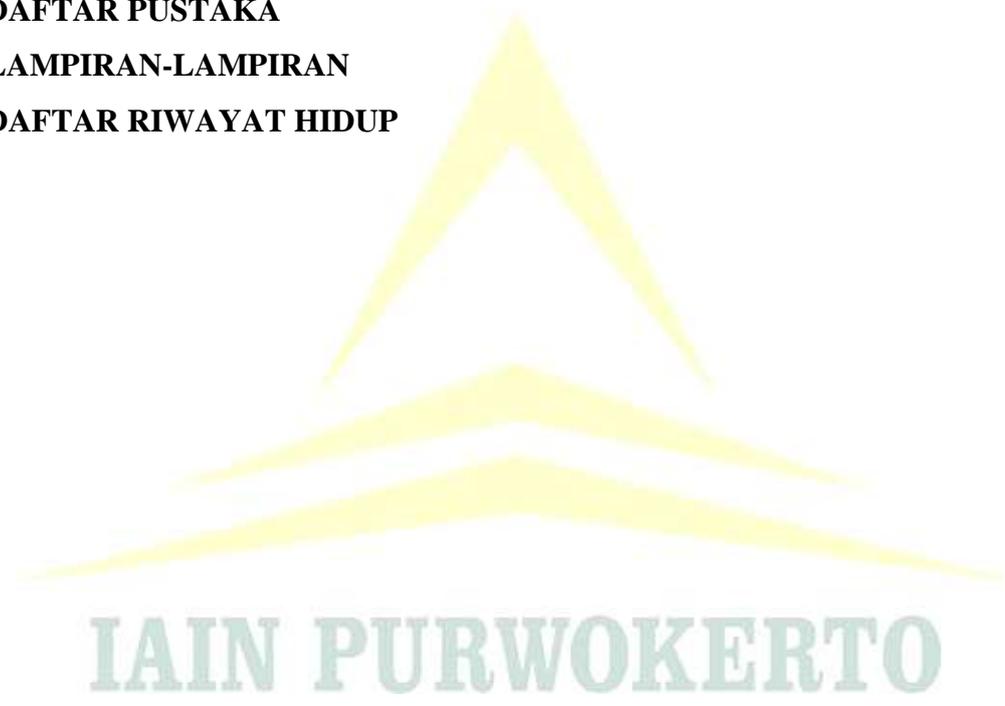
Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TEORI.....	15
A. Peran Guru	15
1. Guru	15
2. Tugas Guru dan Tangungjawab Guru	16
3. Peran Guru	19
B. Karakter.....	25
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Unsur-Unsur Karakter.....	26
3. Faktor Pembentuk Karakter	27

C. Pendidikan Karakter.....	29
1. Pendidikan Karakter.....	29
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	31
3. Metode Pendidikan Karakter	33
D. Anak Usia Dini	35
1. Pengertian Anak Usia Dini	35
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	36
3. Perkembangan Anak Usia Dini.....	37
E. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	39
1. Peran Guru sebagai Model.....	39
2. Peran Guru sebagai Pembimbing	41
3. Peran Guru sebagai Pelatih	42
4. Peran Guru sebagai Motivator	43
5. Peran Guru sebagai Penilai	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)	46
C. Subyek dan Obyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum KB Al-Azkia	57
1. Sejarah Berdirinya KB Al-Azkia	57
2. Visi dan Misi KB Al-Azkia.....	58
3. Tujuan KB Al-Azkia.....	58
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	59
5. Identitas Lembaga	59
6. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia	62

1. Peran Guru sebagai Model.....	65
2. Peran Guru sebagai Pembimbing.....	71
3. Peran Guru sebagai Pelatih	75
4. Peran Guru sebagai Motivator	81
5. Peran Guru sebagai Penilai	86
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter
Tabel 2	Daftar Guru di KB Al-Azkiya
Tabel 3	Identitas Lembaga
Tabel 4	Sarana KB Al-Azkiya
Tabel 5	Prasarana KB Al-Azkiya
Tabel 6	Data Perkembangan Perilaku dan Sifat Anak



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Metode Pembiasaan dalam Kegiatan Belajar Tanpa Ditunggu Orangtua
- Gambar 2 Metode Pembiasaan Kegiatan Menyapa dan Bersalaman dengan Guru Ketika Berangkat dan Pulang Sekolah
- Gambar 3 Metode Pembiasaan Kegiatan Makan Sendiri
- Gambar 4 Metode Pembiasaan Kegiatan Mengantri Menunggu Giliran
- Gambar 5 Metode Pembiasaan Kegiatan Peminjaman Buku Pendidikan Karakter
- Gambar 6 Metode Pembiasaan Kegiatan Mendapat dan Pengembalian Bintang
- Gambar 7 Metode Pembiasaan Kegiatan Sholat Dan Wudhu
- Gambar 8 Metode Pembiasaan Kegiatan Mengaji Iqro
- Gambar 9 Metode Pembiasaan Metode Keteladanan
- Gambar 10 Metode Pembiasaan Cerita
- Gambar 11 Wawancara dengan Bunda Ana Kurniyawati
- Gambar 12 Wawancara dengan Ghilba Yuliana Fathna

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Pendidikan Karakter di KB Al-Azkie
- Lampiran 2 Foto Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat-surat
- Lampiran 7 Sertifikat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah Tuhan. Jika kita tidak mendidiknya dengan baik, maka kita tidak menjaga anugerah yang telah Tuhan titipkan. Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau *raudatul athfal*. Sementara itu, The National Association for the Education for Young Children (NAEYC), membuat klasifikasi rentang anak usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.¹

Anak terlahir dengan memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam bahasa Yunani dan Latin, karakter berasal dari kata *Charassein* yang artinya mengukir corak yang tepat dan tidak terhapuskan. Heru Prasoko mengartikan karakter. Hingga sekarang, kata itu dinamakan *letter karakter*. Penggunaan kata karakter dalam menanamkan sifat dan jenis perwujudan berikut: rumah ini mempunyai karakter Batak; corak warna dan gambaran itu berkarakter Jepang, Belanda, Jawa dan sebagainya; tingkahlaku orang itu berkarakter luhur, kasar suka berkorban, bengis dan sebagainya.²

Karakter yang dapat dibentuk pada anak usia dini biasanya meliputi kesopanan, kasih sayang, bersahabat, kedisiplinan, dan kemandirian. Pada lembaga PAUD yang mendidik anak antara 0-6 tahun. Dimana masa tersebut bisa dikatakan masa emas. Masa yang menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Maka dari itu, sebaiknya orang tua dan masyarakat pada umumnya harus tahu mengenai pentingnya masa tersebut untuk anak mereka.

¹ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 7.

² Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 51-52.

Anak yang tidak dilatih kesopanan, anak akan tumbuh menjadi orang yang bertindak semaunya sendiri. Anak tidak mengerti tata krama terhadap orang yang lebih tua. Atau bahkan anak tersebut sering berbicara kotor. Berbeda dengan anak yang sering dilatih tentang kesopanan. Anak akan memakai sopan santun terhadap orang yang lebih tua, tidak seenaknya sendiri dalam bertindak, dan berbicara dengan kata-kata yang baik. Kasih sayang sesama anak akan tumbuh jika anak dilatih dengan berbagi. Berbagi di sini bukan berhubungan dengan uang saja. Akan tetapi berbagi juga berupa makanan, tempat duduk, alat tulis, permainan dan lain-lain. Lewat berbagi akan tumbuh jiwa kasih sayang sesama manusia pada anak.

Bersahabat dapat dilakukan anak ketika nyaman mempunyai teman yang sepaham dengannya. Yang menjadi masalah adalah ketika anak berteman dengan orang yang disukainya saja dan berteman dengan membeda-bedakan teman yang lainnya. Yang seharusnya dilakukan anak yaitu bersahabat dengan tidak pernah membeda-bedakan temannya. Kedisiplinan sangat penting dilatih sejak dini, dengan sebuah pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan membekas dalam diri anak. Anak yang kurang disiplin waktu akan terlambat dalam setiap kegiatan. Kemandirian anak juga perlu dilatih agar anak dapat mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Jika anak tidak dilatih dan dibiasakan mandiri, anak akan bergantung dengan orang lain. Ia tidak akan belajar bagaimana cara menjadi mandiri.

Dari permasalahan tersebut, pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Pembentukan kepribadian dapat diajarkan melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor utama pembentukan kepribadian siswa tidak lepas dari peran orang tua di rumah. Orang tua mengajarkan tentang cara sopan santun, disiplin, tanggung jawab melalui beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam kesehariannya. Anak yang dapat berperilaku baik merupakan didikan dari orang tua yang baik pula. Akan tetapi apabila sebaliknya artinya orang tua kurang berhasil dalam mendidik anaknya.

Pada usia 4-6 tahun anak-anak biasanya duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Oleh karena itu, selain keluarga, sekolah tempat anak-anak usia dini ini berada sangat berperan dalam membentuk konsep diri anak. Untuk itu, sekolah harus memiliki visi dan misi untuk membentuk anak unggul, bukan hanya cerdas dari sisi IQ semata, melainkan anak berakhlak dan sehat. Para pembina di sekolah, terutama guru yang paling intens berinteraksi dengan anak, harus memahami konsep-konsep pendidikan anak usia dini selaras dengan apa yang dipahami orang tua di rumah. Dengan demikian, tidak terjadi kerancuan pemahaman bagi anak dan tidak terjadi dikotomi antara pelajaran di rumah dengan pelajaran di sekolah.³

Maka dari itu diperlukannya pembentukan sikap anak adalah melalui sekolah. Di sekolah membutuhkan guru sebagai pengajar sekaligus dalam penanaman sikap. Dalam hal ini peran guru juga mendukung pembentukan sikap anak. Pembentukan sikap anak tidak instan. Butuh pembiasaan sikap agar anak sering berperilaku baik.

Pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Ia juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁴

Pendidikan karakter dipelajari bukan dari SD,SMP,SMA saja. Akan tetapi jika sejak dini sudah diajarkan itu lebih bagus. Pendidikan karakter dapat diajarkan sejak dini. Yang mana di dalam pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada perkembangan aspek fisik anak, kecerdasan,

³ Igea Siswanto dan Sri Lestari, *Panduan bagi Guru dan Orangtua: Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk Pendidikan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Andi Ofset,2012) hlm.5

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), hlm. 66

sosioemosional, bahasa, seni dan moral anak. Pendidikan karakter anak juga disebut dengan pendidikan moral pada anak. Dengan perkembangan moral anak yang mulai bisa diamati, maka dapat pula mencanangkan strategi untuk pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Peran guru dalam membentuk moral dan karakter anak usia dini, diantaranya yaitu 1) Sebagai Model, figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*). 2) Sebagai Pembimbing, pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak / Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses *scaffolding* yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa. 3) Sebagai Pelatih, Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (*habit*). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa

mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.4) Sebagai Motivator, perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.5) Sebagai Penilai, setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.⁵

Dalam pembentukan sikap anak, diharapkan guru yang memiliki perannya dapat menjalankan perannya dengan baik. Karena dengan lima peran yang dimilikinya dapat menjadi bahan untuk guru mengajarkan pembentukan sikap kepada siswanya. Jika membicarakan tentang pembentukan sikap tidak terlepas dari istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah adalah bentuk pembiasaan yang ke dua setelah di rumah. Dengan dibiasakan pendidikan karakter di rumah yang kemudian diterapkan kembali di sekolah akan membiasakan anak dalam sikap-sikap yang baik.

Guru sebagai pembentuk karakter di sekolah juga harus bekerjasama dengan orang tua mengenai apa yang perlu diajarkan orangtua ketika di rumah. Orang tua juga dapat mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti mengajarkan sopan santun, pendidikan agama, kasih sayang dan dapat memberikan rasa aman bagi anak mereka. Dengan begitu akan selaras pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di dalam rumah.

⁵ Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini*, Artikel Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Volume VIII, Nomor 1, Maret – Juni 2015, hlm.90-92

Peneliti sangat tertarik dengan masalah tersebut karena betapa pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini. Pendidikan karakter tersebut harus di dukung pula oleh guru sebagai orangtua ke dua di sekolah. Agar pendidikan karakter pada anak usia dini berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian awal di KB Al-Azkia Kecamatan Puwokerto Utara, saya mengamati guru yang sedang mengajarkan tentang pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter yang diajarkan adalah tentang kemandirian, disiplin, kesopanan, kasih sayang dan bersahabat. Di dalam pengamatan tersebut pertama, saya menemukan Bunda Ana melakukan perannya sebagai Model. Beliau dapat mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pada saat itu beliau memperagakan gerakan hewan dan suara hewan untuk mengenalkan jenis hewan. Yang ke dua Bunda Ana juga sebagai pembimbing yang baik. Ia mengajarkan anak yang belum bisa dengan amat sabar. Yang ketiga Bunda Irma melakukan perannya sebagai Pelatih dimana saat itu Bunda Irma mengajarkan cara makan sendiri dari mengantri untuk cuci tangan, mulai berdoa sebelum makan, kemudian memegang sendok dan garpu serta tidak lupa berdoa setelah makan. Yang ke empat Bunda Ayu menjadi motivator. Pada saat itu ada anak yang sedang rewel karena tidak mau masuk kelas. Kemudian bunda Ayu mendekati anak tersebut dan memberi motivasi sedikit agar anak itu mau belajar di sekolah bersama dengan teman-temannya yang lain. Dengan itu anak mau masuk ke kelas untuk belajar. Yang ke lima semua Bunda dapat menjadi penilai. Dimana semua guru yang memegang kelas dapat menilai perkembangan siswanya dari aspek perkembangan anak.

Satu yang menarik di KB Al-Azkia adalah pemberian bintang kepada anak. Setelah anak menyelesaikan pekerjaannya dan menanamkan pendidikan karakternya anak akan diberi bintang. Bintang tersebut dipasang di baju anak setelah pembelajaran berakhir. Dan akan dikumpulkan kembali jika sudah waktunya dikumpulkan. Hasil wawancara dengan Bunda Rahayu Tri

Wulandari, S.Pd. selaku guru di KB Al-Azkia pemberian bintang tersebut bermaksud supaya anak terbiasa dengan perilaku yang baik.

Peneliti memilih tempat penelitian di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Puwokerto Utara karena lembaga tersebut menerapkan pendidikan karakter pada setiap siswanya. Guru mengajarkan tentang pentingnya anak berperilaku dengan baik di masyarakatnya. Sehingga anak akan belajar sejak dini tentang berkarakter baik. Dengan begitu orang tua yang akan senang jika anak-anaknya belajar di sekolah tersebut menjadi anak-anak yang berkarakter baik. Setiap guru di sana mempunyai cara tersendiri untuk mengajarkan agar anak-anaknya dapat berkarakter baik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Di sekolah tersebut terdapat pemberian bintang anak setelah pembelajaran berakhir. Makna pemberian bintang tersebut berkaitan dengan tugas yang diberikan anak dan pendidikan karakter yang telah mereka terapkan di sekolah.

B. Fokus Kajian

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang masalah maka pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah:

1. Peran Guru

a. Sebagai Model

Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*).

b. Sebagai Pembimbing

Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak / Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses *scaffolding* yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

c. Sebagai Pelatih

Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.

d. Sebagai Motivator

Perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi

peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

e. Sebagai Penilai

Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.⁶

2. Pendidikan Karakter

Menurut Agus wibowo dalam bukunya yang mengutip dari T. Ramli (2003), pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Ia juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Sementara itu, The National Assosiation for the Education for Young Children (NAECY), membuat klasifikasi rentang anak usia dini (early

⁶ Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral*hlm.90-92

childhood) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.⁷

4. KB Al Azkia Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Kelompok Bermain (KB) Al Azkia adalah salah satu lembaga PAUD Non- Formal yang letaknya di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Lembaga ini di bawah naungan Dharma Wanita IAIN Purwokerto yang benjadi Labschool bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Purwokerto. Lembaga ini berdiri sejak 2006 hingga sekarang. Visinya adalah membina generasi yang beriman, berilmu dan berbudaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang terkait Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari definisi operasional dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

⁷ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan*hlm. 7.

- b. Untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB al-azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan bahan pustaka dan khasanah keilmuan mengenai dunia pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB al-azkia kelurahan Purwanegara kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini.
- 2) Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa ide dan pendapat berupa bahan pertimbangan dan masukan akan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini.
- 3) Bagi sekolah sebagai bahan bacaan praktisi pendidikan (mahasiswa, dosen, pendidik, pihak-pihak lain, seperti orang tua).
- 4) Bagi peneliti dan masyarakat sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Ika Budi Maryatun. *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*. PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016. Ia menyebutkan bahwa peran pendidik dalam membangun karakter anak sejak dini meliputi empat hal, yaitu (1) pendidik sebagai pendidik, (2) pendidik sebagai panutan, (3) pendidik

sebagai perancang pengembangan, dan (4) pendidik sebagai konsultan dan mediator. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran pendidik dalam menanamkan karakter anak yang sejenis dengan penelitian yang penyusun buat. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian. Dimana peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter pada anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ar-Raisul Karama Arifin dan Nur Ainy Fardana. *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 3, No. 3, Desember 2014. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Karakteristik pendidik PAUD Anak Saleh bercirikan 13 aspek; (2) Peran Pendidik PAUD Anak Saleh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran sentra dan lingkaran, meliputi 7 aspek; melalui 4 model pendekatan; melakukan 9 langkah pembelajaran; dan melaksanakan 6 strategi pendidikan karakter. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas peran pendidik dalam pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya tentang penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut terdapat objek penelitiannya melalui pembelajaran sentra dan lingkaran.

Kemudian, penelitian yang diteliti oleh Raden Roro Nazauma Nareswra Wulantaka. 14430021, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk kemandirian peserta didik kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak : Tidak menangis saat di tinggal orangtua, dapat pergi ke toilet sendiri, dapat memakai dan melepas sepatu sendiri serta meletakkan sendiri sepatu pada tempatnya, dapat meletakkan tas sendiri pada tempatnya, tidak ditemani orangtua saat bersekolah, dapat memilih kegiatan sendiri pada setiap sentra, dapat membereskan barang yang telah digunakan, dapat makan sendiri, dapat membuang sampah sendiri, dapat makan sendiri, dapat memakai baju, melepas

dan dapat melipat baju sendiri, tidak ditemani orangtua saat minitrip ke kebun binatang. (2) Peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini : pembiasaan, memberikan contoh yang *real*, komunikasi dengan orangtua wali, memberikan pengertian, membiasakan untuk rapi, bertahap, apresiasi, mengajarkan bertanggung jawab, mengajarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sederhana, memberikan kasih sayang. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia kelompok B1 RA Tiara Chandra Kranyak yaitu : faktor pendukung : Tidak terbebani dalam menjalankan perannya sebagai guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini, memahami mengembangkan kemandirian anak usia dini merupakan kewajiban seorang guru Tk, dukungan dari orangtua wali kelompok B1, faktor penghambat : Karakter anak yang berbeda-beda. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakternya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih pada mengembangkan karakter mandirinya. Sementara pada penelitian saya pada pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah yang saya teliti.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini memuat uraian latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori tentang peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Bab III berisi metode penelitian, bab ini meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, bab ini terdiri dari penyajian dan analisis data dalam pelaksanaan Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup, bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal tentang kebijakan yang telah mereka rencanakan. Seperti di KB Al-Azkiya telah menerapkan beberapa kegiatan pendidikan karakter dengan beberapa metode. Kegiatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode pembiasaan tersebut diantaranya yaitu: tidak ditunggu orang tua ketika belajar, menyapa dan bersalaman dengan guru, toilet training, makan sendiri, mengantri menunggu giliran, peminjaman buku pendidikan karakter, mendapat bintang dan pengembalian bintang, pembiasaan sholat dan wudhu, mengaji iqro. Metode keteladanan adalah dengan menggunakan guru sebagai teladan bagi anak didiknya. Kemudian metode cerita adalah dengan membacakan cerita atau buku.

Dengan metode-metode yang telah diterapkan, guru barulah menggunakan perannya dalam pendidikan karakter di sekolah. Peran guru di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara sebagai model, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai motivator, dan sebagai penilai sudah dijalankan dengan baik. 1) Peran guru sebagai model adalah dengan menunjukkan guru bersikap baik di depan anak didiknya. Selain itu, guru hendaknya mau merubah perilaku menjadi seorang guru yang baik apabila sikapnya masih kurang baik. 2) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan anak. 3) Peran guru sebagai pelatih yaitu guru dengan sabar bisa mengulang siswanya yang belum bisa. 4) Peran guru sebagai motivator yaitu guru menyemangati siswanya dengan menebarkan semangat positif agar anak mau untuk melakukan kegiatan tanpa ragu. 5) Peran guru sebagai penilai yaitu guru harus bisa menilai perkembangan peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya.

B. Saran

1. Bagi Guru seharusnya harus bisa menjalankan perannya dengan baik. Baik sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator dan sebagai penilai.
2. Bagi Kepala Sekolah seharusnya lebih sering mengontrol perilaku guru supaya dapat menjalankan perannya dengan baik.
3. Bagi Orang tua seharusnya harus bisa mengawasi dan memperhatikan perkembangan anak di rumah.
4. Bagi Peneliti selanjutnya seharusnya harus dapat mendalami perincian pendidikan karakter yang telah diterapkan di KB Al-Azkiya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencari tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter di lembaga secara lebih detail.
5. Bagi Pembaca semoga penelitian ini dapat bermanfaat

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti mengucapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Ar-Raisul Karama dan Nur Ainy Fardana. 2014. *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3, No. 3, Desember.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nur Isla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Jakarta : FlashBooks.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewayani, Sofie dan Roosie Setiawan. 2018. *Saatnya Bercerita Mengenal Literasi Sejak Dini*. Yogyakarta:Kanisius.
- Dharma Kesuma,dkk. 2011. *Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Sapti Cahyaningrum, dkk. 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 6, Edisi 2, Desember.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto:STAIN Press.

- Fauziddin, Mohammad. 2017. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadisi, La. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember.
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*. Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 1 .
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khaironi, Mulianah. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2 Desember.
- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Pendidikan Agama Islam *al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Desember.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Maryatun, Ika Budi. *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, Edisi 1, Juni.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Muin, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, Novi 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia .
- , Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pedak, Mustamir dan Handoko Sudrajat. 2009. *Saatnya Bersekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 74 Tahun 2008 tentang Guru Bagian Ke satu Kompetensi

- Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 1.
- Rokhmawati, Nikmah. 2018. *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak*, Jurnal Studi dan Penelitian, Vol. 1 No. 2 Agustus
- Santoso, Soegeng. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswanto, Igea dan Sri Lestari. 2012 *Panduan bagi Guru dan Orangtua: Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Siti Aisyah dkk. 2014. *Pembelajaran Terpadu*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Ati. 2015. *Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Vol. VIII, No 1, Maret – Juni.
- Suyanto, Slamet. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Vol.1 Edisi Juni 1.
- Syarifuddin. 2015. *Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol. 3, No. 1.
- Teguh, Muhamad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- U, M. Shabir. 2015. *Kedudukan Guru sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wandi, Agus. 2017. *Skripsi: Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidra.*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Zahro, Ifat Fatimah. 2015. *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober.

Zein, Muh. 2016. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, Dosen Institut Agama Islam Negeri Ternate, Jurnal Vol. V, No 2, Juli - Desember 2016,hlm.282.

